

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2045 Indonesia diprediksi akan menjadi negara dengan perekonomian terbesar ke empat di dunia dan akan menyandang predikat sebagai negara maju bertepatan pada usia 100 tahun Indonesia merdeka. Disamping itu Indonesia akan mengalami bonus demografi yang cukup besar yakni suatu kondisi dimana jumlah penduduk usia produktif akan jauh lebih banyak daripada jumlah penduduk berusia non-produktif. Hal ini tentunya akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan mampu memenuhi kebutuhan terkait permintaan tenaga kerja bagi kelangsungan dunia industri di tanah air. Sejalan dengan kelangsungan dunia industri tersebut tentunya dibutuhkan jumlah tenaga kerja dalam jumlah yang tidak sedikit dan mereka tentunya dituntut untuk menguasai berbagai macam keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan oleh sektor-sektor industri yang beraneka ragam jenisnya.

Namun, bonus demografi bak sebuah pisau bermata dua yang dapat menjadi tantangan tersendiri bagi negara kita. Hal tersebut dapat terjadi apabila tingginya penduduk usia produktif tidak diiringi dengan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja, maka dikhawatirkan tingkat pengangguran akan meningkat sedangkan para pelaku industri kesulitan mendapatkan tenaga kerja ahli yang terampil untuk mengisi lapangan pekerjaan industri di masa depan.

Berdasarkan data dari Badan PBB untuk Pembangunan, pada tahun 2022 skor Indeks Pembangunan Manusia Indonesia adalah sebesar 0,75. Skor tersebut berada pada peringkat ke-114 dari 191 negara di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia masih tergolong rendah. Apabila permasalahan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia tersebut tidak terselesaikan juga di masa yang akan datang maka bonus demografi Indonesia yang seharusnya dapat dinikmati sebagai salah satu keunggulan nasional malah akan menjadi beban tersendiri bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena menunjukkan bahwa daya saing kita masih jauh tertinggal dari banyak negara-negara lain di dunia.

Dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia nasional, Perguruan Tinggi memiliki peranan strategis dalam menciptakan manusia-manusia yang unggul dan inovatif demi peningkatan daya saing tadi, yang kemudian akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan umum dan tentunya juga akan memberikan dampak positif bagi kemajuan perekonomian nasional. Tidak berhenti sampai disitu, Perguruan Tinggi juga mampu membentuk tenaga kerja yang terampil dan ahli yang siap untuk terjun ke dunia kerja.

Pendidikan Tinggi atau biasa disebut Perguruan Tinggi merupakan kelanjutan dari jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Definisi tersebut tercantum di dalam Pasal 15 Undang-Undang

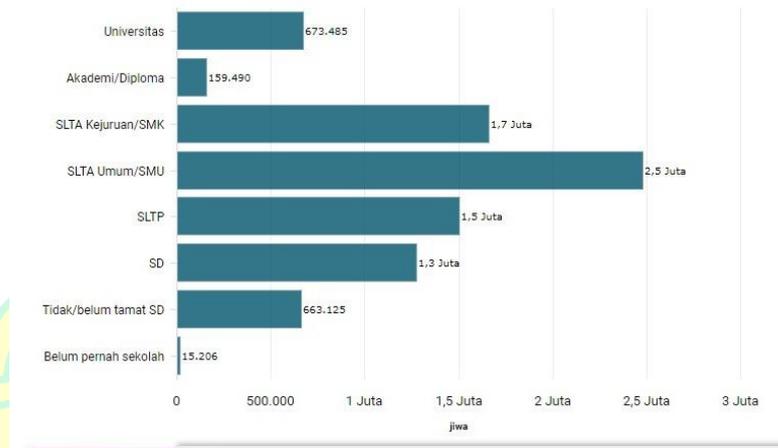
Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mahasiswa di dalamnya dituntut untuk memiliki keahlian dan keterampilan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang baik itu di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya maupun di bidang-bidang lainnya. Maka dari itu, sebelum lulus dari Perguruan Tinggi mahasiswa harus mempersiapkan dirinya secara matang agar dapat memiliki kesiapan kerja yang baik sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja.

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, para lulusan Perguruan Tinggi dihadapkan pada tantangan besar dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja menjadi faktor penting dalam menjamin transisi yang lancar dari dunia pendidikan ke dunia profesional. Kesiapan kerja mencakup berbagai aspek, diantaranya seperti aspek pengetahuan praktis, keterampilan teknis, keterampilan sosial, dan kesiapan mental untuk menghadapi tuntutan pekerjaan yang beragam.

Demi mewujudkan terbentuknya para mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja tersebut telah tercantum di dalam Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang tujuan Pendidikan Tinggi, yakni: (1) Mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (2) Menghasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (3) Menghasilkan ilmu pengetahuan dan

teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan (4) Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Moh. Tayeb di dalam (Wibowo & Rahmadi, 2020) kesiapan kerja merupakan serangkaian perilaku yang berkaitan dengan proses mengidentifikasi, merencanakan, menentukan, dan melaksanakan tujuan-tujuan kerja tertentu bagi seorang individu sesuai dengan tahapan dan perkembangan usianya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja menurut (Amri et al., 2022) dan Sukardi di dalam (Wulandari & Dian, 2017) adalah sebagai berikut; Dari faktor internalnya, yaitu sebuah faktor yang berasal dari dalam diri antara lain; kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, kecerdasan, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Kemudian ada juga faktor eksternal diantaranya meliputi; peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi tentang dunia kerja, dan kegiatan praktik kerja/magang dimana faktor-faktor tersebut berasal dari luar diri. Hal yang serupa dikemukakan juga oleh Achmad di dalam (Muspawi & Lestari, 2020) menyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: motivasi, kegiatan praktik kerja, bimbingan vokasional, ekonomi orang tua, prestasi belajar peserta didik, informasi terkait dunia kerja, dan ekspektasi pekerjaan di masa depan.



Gambar 1.1 Jumlah Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan

Sumber: databoks.katadata.co.id

Namun sangat disayangkan berdasarkan data pada tabel di atas yang dirilis oleh Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) menunjukkan bahwa pada Agustus tahun 2022 masih terdapat banyak para lulusan Perguruan Tinggi yang masuk ke dalam status pengangguran terbuka di Indonesia, yakni sebesar 7,9% atau berkisar 673 ribu orang dari total angka pengangguran terbuka nasional. Jumlah tersebut bahkan lebih tinggi daripada angka pengangguran terbuka dari jenjang tidak/belum tamat SD yang jumlahnya berada tipis dibawahnya sebanyak 663 ribu orang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak menjadi suatu jaminan apabila seseorang lulus dari Perguruan Tinggi akan memiliki kesiapan kerja yang baik. Sehingga diperlukan suatu usaha komprehensif untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja para mahasiswa tersebut, yaitu salah satunya adalah dengan kajian-kajian literatur dan penelitian ilmiah dari pada akademisi di dunia Perguruan Tinggi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat tema terkait kesiapan kerja

pada penelitian ini. Maka dari itu peneliti telah menghimpun hasil survei untuk pra-riset sebagai bentuk observasi awal bagi penelitian ini dengan topik tingkat kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang hasil surveinya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Pra-Riset Magang pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Presentase
		1	2	3	4	5		
1	Kegiatan magang menambah wawasan saya tentang dunia kerja	0	0	0	9	21	30	100%
2	Setelah melaksanakan magang, saya merasa lebih siap untuk terjun ke dunia kerja	0	0	1	12	17	30	97%
3	Magang sangat berdampak terhadap peningkatan kesiapan kerja saya	2	1	0	5	22	30	90%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil survei pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi atau 100% dari mereka setuju bahwa dengan magang yang mereka miliki akan menambahkan wawasan mereka seputar dunia kerja. Dengan magang para mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk memperoleh wawasan-wawasan baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya (Kapareliotis et al., 2019). Selain itu, sebanyak 29 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi atau 97% diantaranya sepakat bahwa magang membuat mereka lebih siap untuk terjun ke dunia kerja. Karena kegiatan magang secara langsung membuat mahasiswa turut andil di dalam pelaksanaan kegiatan kerja di suatu lembaga atau perusahaan. Kemudian pada pertanyaan terakhir, sebanyak 27 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi atau

berkisar 90% diantara partisipan survei menyatakan setuju bahwa magang berdampak positif terhadap kesiapan kerjanya. Magang berpengaruh kuat secara positif dalam menumbuhkan rasa kesiapan kerja bagi mahasiswa, mahasiswa yang telah mengikuti program magang secara efektif mampu menerapkan keterampilan dasar akademik mereka di tempat kerja (Rumonim et al., 2019). Kemudian sebagai rujukan pendukung, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rochmayanti et al., 2021) menunjukkan bahwa magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang berarti semakin tinggi pengaruh dari magang maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mahasiswa.

Selain daripada faktor magang, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor motivasi kerja. Di bawah ini merupakan hasil survei pra-riset terkait motivasi kerja dari 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ:

Tabel 1.2 Pra-Riset Motivasi Kerja pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Presentase
		1	2	3	4	5		
1	Saya memiliki target nilai IPK yang tinggi agar dapat mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus	0	1	4	15	10	30	83%
2	Tanpa diberikan masukan atau arahan saya sudah memiliki target untuk karir/pekerjaan masa depan saya	1	4	2	14	9	30	77%
3	Saat pelaksanaan magang saya selalu datang di lokasi magang tepat waktu	0	2	1	13	14	30	90%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa terdapat 25 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi atau 83% dari mereka setuju bahwa mereka menargetkan nilai akademik yang baik demi kemudahan mendapatkan

pekerjaan setelah lulus. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki motivasi yang cukup baik untuk terjun ke dunia kerja bahkan sejak jauh hari sebelum mereka lulus. Selain itu, sebanyak 23 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi atau 77% diantaranya sepakat bahwa mereka telah memiliki target karir di masa depan tanpa mendapatkan masukan dari siapapun. Data tersebut cukup menarik karena dapat memberikan gambaran bahwa para mahasiswa telah termotivasi secara mandiri untuk meraih pekerjaan impian mereka di masa depan (Popoola & Fagbola, 2023). Selanjutnya, sebanyak 27 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi atau berkisar 90% diantara partisipan menyatakan bahwa mereka selalu datang ke lokasi magang tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan di tempat kerja mereka. Hal ini membuktikan bahwa para mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dengan pekerjaan mereka ketika pelaksanaan kegiatan magang. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiarini et al., 2022) menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sehingga ketika mahasiswa memiliki tingkat motivasi kerja yang tinggi, mahasiswa juga akan memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi pula.

Kemudian yang menjadi topik utama pada penelitian kali ini, juga telah peneliti ajukan beberapa pertanyaan survei untuk mengetahui gambaran sekilas dari tingkat kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ yang ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 1.3 Pra-Riset Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Presentase
		1	2	3	4	5		
1	Dengan berkuliah saya yakin dapat mendapatkan pekerjaan dengan mudah daripada orang yang tidak berkuliah	0	0	4	18	8	30	87%
2	Dengan kemampuan yang saya peroleh dari perkuliahan, saya merasa sudah sangat siap untuk bekerja	1	2	2	18	7	30	83%
3	Pengetahuan dan keterampilan yang saya dapatkan dari kampus sudah cukup baik agar dapat diterima untuk bekerja di suatu perusahaan/instansi/lembaga	0	3	6	16	5	30	70%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Pada tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat 26 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi atau 87% dari mereka setuju bahwa dengan pendidikan yang mereka peroleh di bangku kuliah mereka akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan daripada orang yang tidak berkuliah. Dimana para lulusan Perguruan Tinggi tentunya akan memiliki kompetensi yang lebih baik terkait dunia profesional yang mereka tekuni sesuai dengan jurusan yang mereka ambil ketimbang mereka yang tidak pernah mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi (Prawiyogi & Toyibah, 2020). Kemudian, sebanyak 25 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi atau 83% diantaranya yakin bahwa kemampuan yang mereka miliki dari pengalaman mereka selama di kampus sudah cukup untuk menjadi modal mereka untuk terjun ke dunia kerja. Karena disamping kegiatan rutin akademik, mahasiswa di kampus juga banyak yang mengisi waktu luangnya dengan kegiatan keorganisasian yang tentunya akan memperkaya kemampuan-kemampuan yang mereka miliki.

Selanjutnya, sebanyak 21 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi atau berkisar 70% diantara mahasiswa menyatakan bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka punyai mereka merasa yakin bahwa akan diterima untuk bekerja di suatu lembaga atau perusahaan apabila mereka mengajukan lamaran pekerjaan. Hal tersebut dapat dibilang cukup meyakinkan karena selama kegiatan perkuliahan para mahasiswa terus dibekali oleh berbagai macam pengetahuan dan keterampilan dari para tenaga pendidik di lingkungan kampus, khususnya dari para dosen ketika kegiatan perkuliahan berlangsung di kelas, ataupun bisa juga dari aktifitas lain yang mereka jalani selama di kampus, diantaranya seperti kegiatan pelatihan kerja, seminar atau bahkan dari kegiatan sertifikasi profesi yang wajib mereka ikuti selama menjalani masa studi di universitas.

Melalui hasil pra-riset tersebut dapat ditarik kesimpulan singkat bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa diantaranya adalah berasal dari magang dan motivasi kerja yang mereka miliki. Pada penelitian ini magang menjadi variabel pertama yang peneliti angkat sebagai faktor yang membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Akan tetapi berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan masih ditemukan sebagian kecil mahasiswa yang menganggap kegiatan magang belum dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kesiapan kerja mereka, baik itu karena ketidaksesuaian jenis pekerjaan dengan keahlian yang mereka miliki maupun karena alasan lainnya. Maka dari itu, peneliti menimbang untuk perlu membahas lebih lanjut terkait pengaruh magang

terhadap kesiapan kerja mahasiswa pada penelitian ini.

Kemudian variabel kedua yang peneliti ambil sebagai faktor yang juga ikut memengaruhi pembentukan kesiapan kerja mahasiswa adalah motivasi kerja. Motivasi kerja juga memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi kerja yang baik cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang, mereka memiliki semangat belajar yang tinggi serta niat yang kuat untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Namun demikian berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan masih cukup banyak ditemukan mahasiswa yang memiliki motivasi kerja yang rendah, hal tersebut mungkin disebabkan karena motivasi kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tunggal saja namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya, sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti merasa bahwa dampak motivasi kerja terhadap kesiapan kerja masih perlu ditelaah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alifudin et al., 2023), (Wulandari & Dian, 2017), dan (Rochmayanti et al., 2021) membuktikan bahwa magang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja, semakin tinggi pengaruh magang semakin tinggi pula kesiapan kerja. Kemudian hal yang sama juga ditemukan pada faktor motivasi kerja yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja, dimana semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya. Dan berdasarkan hasil dari wawancara singkat yang telah dilakukan, juga turut mendukung fakta bahwa secara simultan magang dan motivasi kerja

secara bersama-sama berdampak terhadap kesiapan kerja, semakin tinggi pengaruh magang dan motivasi kerja maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya karena penelitian-penelitian tersebut menggunakan siswa SMK sebagai sampel dan populasi penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebagai sampel dan populasi penelitian. Di samping itu, dalam pelaksanaan pengolahan data, penelitian-penelitian tersebut menggunakan SPSS sebagai aplikasi pengolah data, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan aplikasi SEM-PLS *SmartPLS* 4.0 sebagai perangkat lunak untuk mengolah data penelitian.

Maka berdasarkan pokok-pokok permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pendalaman lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Magang dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apakah magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

2. Apakah motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah magang dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sebelumnya, berikut adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan magang dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya teori serta wawasan mengenai kesiapan kerja, kemudian juga dapat menjadi bahan pembandingan dan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya terkait kesiapan kerja.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman menulis karya ilmiah bagi peneliti pribadi dan juga ikut menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh magang dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat menjadi sumber literatur tambahan bagi universitas dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk peneliti lainnya seputar topik magang, motivasi kerja, dan kesiapan kerja.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan memperkaya dunia literasi terkait magang, motivasi kerja, dan kesiapan kerja.